

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan mulai 20 April- 20 Juni 2012. Waktu kurang lebih 2 bulan ini mencakup pencarian informasi mengenai remaja yang pasca ketergantungan narkoba dengan bertanya pada pengurus Pondok Inabah XIX Surabaya yang menjadi cabang tempat penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Suryalaya Surabaya. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menetapkan anak bina yang sudah sembuh pasca ketergantungan narkoba sesuai dengan harapan penelitian, khususnya terhadap anak bina yang menjadi subyek penelitian agar bersedia dijadikan subyek penelitian dan tidak canggung lagi saat dilakukan proses wawancara dan observasi nantinya.

Pengambilan data berupa wawancara dan observasi mulai dari awal hingga akhir dilakukan peneliti sendiri, kecuali data-data yang bersifat privasi diperoleh melalui pengurus selaku *significant others* dalam melakukan penelitian.

Pelaksanaan penelitian tidak mengalami kendala, hanya saja peneliti menyesuaikan waktu luang subyek agar tidak mengganggu aktifitas subyek. Peneliti juga memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi secara lebih mendalam sekali, sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik.

71 2148

A. Selving-Pechman

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai 20 April-20 Juni 2012. Waktu kurang lebih 3 bulan ini merupakan pembagian informasi mengenai manfaat yang bisa didapatkan masyarakat dengan adanya pada program Bank Rakyat Aceh (BRA) sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan angka literasi yang sudah dimiliki masyarakat. Ketergantungan masyarakat dengan layanan perbankan khususnya teknologi angka bisa menjadi salah satu penelitian agar bersedia diberikan layanan perbankan dan tidak menganggap hal itu dilakukan proses otomatis dan

Isi dari surat ini adalah sebagai berikut:

oleh peneliti untuk memperbaiki hasil penelitian dengan lebih baik. secara lebih mendalam sekali sehingga waktu yang terlewat bisa digunakan peneliti juga memaksimalkan waktu yang ada dengan menggali informasi memaksimalkan waktu yang ada agar tidak mengurangi aktivitas subjek. Pelaksanaan penelitian tidak mengalami kendala hanya saja peneliti

Tabel 4.2 : Jadwal Kegiatan Observasi dan Wawancara

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Jum'at, 20 April 2012	Menyerahkan surat ijin penelitian ke sekolah
2.	Senin, 23 April 2012	Melakukan pendekatan dengan pihak pondok inabah untuk melakukan penelitian melalui pengurus pondok I
3.	Selasa, 24 April 2012	Melakukan pencarian subyek penelitian pada anak bina dibimbing oleh pengurus pondok.
4.	Rabu, 25 April 2012	Menemui ketua pondok II untuk memberikan surat izin penelitian (izin lanjutan)
5.	Senin, 30 April 2012	Menemui ketua pondok II untuk menjelaskan tentang tujuan dari penelitian
6.	Kamis, 03 Mei 2012	Menemui subyek penelitian
7.	Jum'at, 04 Mei 2012	Pendekatan terhadap Subyek
8.	Selasa, 08 Mei 2012	Wawancara dan Observasi Subyek
9.	Rabu, 09 Mei 2012	Wawancara dan Observasi Subyek
10.	Selasa, 15 Mei 2012	Wawancara dan Observasi Subyek
11.	Rabu, 16 Mei 2012	Wawancara dan Observasi Subyek
12.	Selasa, 22 Mei 2012	Wawancara dan Observasi Subyek dan memberikan Tes Psikologi pada Subyek
13.	Kamis, 07 Juni 2012	Menemui <i>significant others</i>
14.	Jum'at, 08 Juni 2012	Pendekatan terhadap <i>significant others</i>
15.	Selasa, 19 Juni 2012	Wawancara <i>significant others</i>
16.	Rabu, 20 Juni 2012	Wawancara <i>significant others</i>

Tabel 4.3 : Jadwal Kegiatan Observasi dan Wawancara

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Senin, 10 April 2012	Mengunjungi rumah tim penelitian ke sekolah
2.	Senin, 23 April 2012	Melakukan pengamatan dengan pihak bondok untuk melakukan penelitian melalui program bondok I
3.	Selasa, 24 April 2012	Melakukan pengamatan dengan penelitian pada anak dan libandis oleh program bondok
4.	Rabat, 25 April 2012	Melakukan ketan bondok I untuk memberikan
5.	Senin, 30 April 2012	Melakukan ketan bondok II untuk menjelaskan tentang tujuan dari penelitian
6.	Kamis, 03 Mei 2012	Melakukan ship di penelitian
7.	Jum at, 04 Mei 2012	Penelitian terhadap subjek
8.	Selasa, 07 Mei 2012	Wawancara dan observasi subjek
9.	Rabat, 09 Mei 2012	Wawancara dan observasi subjek
10.	Selasa, 12 Mei 2012	Wawancara dan observasi subjek
11.	Rabat, 16 Mei 2012	Wawancara dan observasi subjek
12.	Selasa, 22 Mei 2012	Wawancara dan observasi subjek dan memberikan tes psikologi pada subjek
13.	Kamis, 03 Juni 2012	Melakukan wawancara
14.	Jum at, 08 Juni 2012	Penelitian terhadap wawancara
15.	Selasa, 12 Juni 2012	Wawancara dengan subjek
16.	Rabat, 20 Juni 2012	Wawancara dengan subjek

1. Profil

a. Profil subyek

NS adalah anak tunggal dari ibu Nani dan bapak Rozi. Lahir di kota Jember tetapi ayah dan ibunya bercerai ketika NS masih bayi. Ibu NS menikah lagi dengan orang Madiun yang bernama bapak Faisol dan mempunyai 3 anak perempuan. Sejak perceraian itu, NS dititipkan pada budhe dan pakdhenya di Jember sampai remaja dan menyelesaikan SMPnya. Ibu dan Ayah tirinya tinggal di Surabaya bersama 3 saudara tirinya karena ayah dan ibu NS bekerja di Surabaya, hanya sesekali waktu liburan mereka mengunjungi NS di Jember. Sedangkan ayahnya sendiri hampir tidak pernah mengunjungi NS meskipun sama-sama di Jembernya.

Budhe dan pakdhenya kecewa ketika mengetahui NS seperti itu, tapi NS tetap tidak berubah dan tidak memperdulikan mereka. Sampai akhirnya setelah lulus sekolah ibu dan ayah tirinya terpaksa membawa NS ke Surabaya, 2 minggu di rumah Jemur setelah itu NS diajak ibu ayahnya dengan alasan ke rumah saudara tetapi NS ternyata dimasukkan ke Pondok Inabah XIX Surabaya untuk mengikuti proses rehabilitasi.

Enam bulan pun berlalu dan NS sembuh dari ketergantungan obat-obatan itu, NS sudah dipindahkan ke tempat binaan lanjut di Pondok Pesantren Suryalaya Surabaya. Biasanya anak bina yang sudah dipondok ini diperbolehkan dijemput orang tua untuk pulang kerumah, sedangkan NS berbeda dia sengaja dititipkan di pondok karna orang tuanya berharap dia tidak kembali memakai barang haram itu.

Selama setahun lebih NS di pondok dan melanjutkan sekolah yang pernah ditinggalkannya selama setahun karna proses rehabilitasi itu. Di Surabaya NS sekolah di SMA Rajasa Surabaya, setiap kali sekolah NS antar jemput pengurus pondok. NS jarang sekali mau diajak pulang ke Jemur, apalagi pulang ke Jember NS sama sekali tidak pernah berkunjung kesana karena ibu dan ayah NS tidak pernah mengizinkan dengan alasan takut kalau NS kembali dengan teman-temannya, orang tua NS juga masih belum percaya sepenuhnya dengan NS.

b. Profil keluarga dan anggota

Nama : Thoha
Jenis kelamin : laki-laki
Tempat tanggal lahir : Ataturk 13 Februari 1959
Umur : 55 tahun
Grafik keluarga : Anak pertama
Suku bangsa : Indonesia
Agama : Samban-Angara
Hubungan : pengurus pondok

Bapak Thoha adalah salah satu jama'ah yang dipercaya dalam ini telah diangkat sebagai salah satu pengurus pondok. Orang yang diberi kepercayaan untuk antar jemput NS sekolah. Bukan hanya itu pak Thoha ini juga orang yang diangkat NS paling dekat dengan pondok. Pak Thoha orang tua NS sendiri. Beliau juga sudah mengenal dekat NS semenjak dia mulai di pondok hampir dua tahun yang lalu. NS sangat mau dan berprestasi dan mengerjakan aktivitas sehari-harinya selalu berprestasi dengan pak Thoha ini. Ketika NS ada masalah, dia sering kali bertanya dan berdiskusi dengan beliau. Karena NS hampir tidak pernah menghabiskan waktu di rumah, hanya saja berkumpul dengan keluarga. Sehingga hari-hari NS lebih banyak dipondok bersama pengurus-pondok yang lain.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi teman penelitian

Berikut ini gambaran subyek penelitian yang menunjukkan perspsi diri pasca ketergantungan narkoba di Pondok Pesantren Surabaya.

a. NS (Subyek penelitian)

NS adalah seorang remaja yang pernah mengalami ketergantungan narkoba saat ia masih di bangku SMP. Awalnya hanya ikut-ikutan teman sebagai anak Punk, tetapi akhirnya ia pun ikut minum minuman keras dan ngobrol bersama teman-temannya. Hal ini yang membuat ia merasakan ketergantungan dirinya pada barang-barang tersebut. Sesuai dengan penjelasan subyek berikut ini:

"Teman...Kerika itu saya kelas 2 SMP mbek... mulai kan teman-temannya sebagai anak Punk. kerendian saya mulai mencoba-coba hal yang dilakukan teman-teman saya. rasa ingin mencoba ingin tahu dan ikut-ikutan saya semakin tinggi. saya mulai minum-minuman keras dan alkohol. membuat teman-teman saya yang minum sambil ngobrol, saya pun mulai penasaran ingin mencoba obat-obatan itu. Awalnya saya cuma mencoba minum satu per satu selanjutnya saya ketagihan untuk minum 30 pil dan sekali rokok 12 pil sambil minum alkohol. Setelah kali saya merasa stapek, saya sudah butuh ke obat-obatan itu karena saya

Setelah subyek menjalani 6 bulan lebih proses rehabilitasi, ia dinyatakan sembuh dari ketergantungan dan diperbolehkan pulang ke rumah, tetapi ia harus menjalani binaan lanjutan dan tinggal di Pondok Pesantren Suryalaya Surabaya. Hal ini sesuai dengan penjelasan subyek sebagai berikut:

Dari sinilah, subyek mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru untuk menjalani kelangsungan hidupnya selanjutnya.

Proses persepsi seseorang merupakan proses kognitif yang terjadi pada diri individu karena adanya pengaruh dari pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Hal ini subyek dapatkan dari lingkungan sekitar tempatnya ia tinggal setelah mengalami ketergantungan narkoba yaitu di Pondok Pesantren Suryalaya Surabaya. Seperti penjelasannya sebagai berikut:

Einmal, wenn ich mich nicht zu sehr beeile, kann ich auch ein wenig Zeit mit dem Lesen verbringen. Das ist ein sehr angenehmes Vergnügen, das ich mir nicht nehmen lassen möchte.

belajar banyak hal banyak. (CHW:12.13).

Yondok Pesantren Surabaya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT agar umat Islam menjaga diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan agama. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap perilaku santri, terutama dalam hal penggunaan media sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kepada santri tentang bahaya penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab, serta memberikan pengawasan yang ketat terhadap aktivitas mereka di media sosial.

penelitian subjek sebagai berikut:

...Zwei Eigenschaften des Tempels führen die Forscher

Resonance Zumdahl, 7th edition, page 498

zusatz einbehold im überholenden ortung der musik

...berbagai sumber daya manusia...

unskippen zu sein. Einmal mehr wird die Frage nach der

li pondok karena orang tua saya tidak kembali

unmarked bearing from the (CHW:14.20).".

10.11.2019

berdasarkan data untuk masalah kelangkaan dibidang kesehatan.

1) Proc. Perschsi

Proses belajar tersebut merupakan proses kognitif yang

rely on the fact that the system is not yet in a state of equilibrium.

carikawala dan penguasaan individu. Hal ini sangat berkaitan dari

ingknaben sektionen, teubatz is inder sektion wenzelwami

Ketertarikan masyarakat di Pondok Pesantren Suryalaya

Sebabnya, seperti dijelaskan sebagai berikut:

Baik pengetahuan ataupun pengalaman baru yang subyek dapatkan dari pondok menjadikan hal tersebut sebuah proses yang dijalannya untuk menjadi lebih baik lagi.

“Selama 6 bulan lebih saya mengikuti rehabilitasi mengikuti semua kegiatan sehari-hari, seperti mandi taubat, shalat wajib serta sunnah-sunnah (sholat malam sampai isro’ dan dhuha), dzikir, dan lain sebagainya. Dari situ saya juga belajar banyak hal mbak....(CHW:1.3.13)”.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan diri seseorang. Begitu pula dengan subyek penelitian ini, ia mempersepsikan dirinya karena adanya faktor internal. Sikap dirinya yang berubah sebelum dirinya di pondok dan sekarang benar-benar mengalami perubahan yang jauh lebih baik, kebiasaan dirinya dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas pondok yang cenderung membuat dirinya semakin mengalami perubahan lebih baik. Bukan hanya itu, kemauannya yang kuat untuk menunjukkan pada keluarga bahwa dirinya sudah berubah.

“Saya mampu memperbaiki diri mbak, nyatanya sekarang saya jadi lebih baik dari pada dulu, saya juga terus berusaha untuk menyakinkan keluarga saya kalau saya sudah berubah dan tidak akan kembali ke barang haram itu. Saya terus

berusaha agar keluarga saya memberikan kepercayaannya kembali pada saya. Saya sangat menginginkan itu mbak. Kalau saya tidak berusaha memperbaiki diri buat apa saya ikut rehab, ya awalnya memang saya dipaksa tapi sekarang saya merasa semua itu membuat saya lebih baik seperti ini. Saya bisa saja ikut ngobat lagi sama teman-teman karna tidak jarang yang mengajak saya kembali seperti itu, teman-teman sekolah saya banyak mbak,, tapi buat apa saya disini kalau saya begitu lagi.... Saya sekarang merasa mampu lebih baik lagi mbak, saya juga mengerjakan sesuatu yang memang baik untuk saya, semua kegiatan pondok saya lakukan dengan baik. Karna saya berusaha untuk merubah memperbaiki diri agar jauh lebih baik lagi, lebih baik dari hari kemarin....(CHW:1.5.38)”.

Kemauan yang dimiliki diri subyek ini juga sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh *significant others*.

“Dia itu tidak mau dipandang sebelah mata sama orang lain mbak,, dia berusaha membuktikan pada keluarganya kalau dia itu sudah berubah mbak.... (CHW:2.2.74)”.

Meskipun dari lingkungan keluarga belum memberikan kepercayaan sepenuhnya pada dirinya dan saudara yang masih saja memberikan penilaian negatif. Hal ini sesuai dengan pemaparan subyek sebagai berikut:

...dari kemarin... (CIW:1.5.38).

Yang telah ditunjukkan oleh penelitian ini, bahwa

die in dieser betrieb inbakt..... (C11W:2:3:74).

memberikan penilaian negatif. Hal ini sesuai dengan pembahasan
keberhasilan sebelumnya pada dirinya dan saudara yang masih saja
Meksiko dari lingkungan keluarga belum memberikan
nyek sebagai berikut.

Tetapi dukungan atau motivasi dari lingkungan barunya yaitu pondok sangat memberikan pengaruh penting pada diri subyek. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikannya berikut ini:

*Apa ya mbak..... Ya orang-orang itu memang...
heeeeemm....ya mbak ini yang saya dapatkan di pondok sini
itu mampu membuat saya nggak berani macem2 lagi, ya buat
apa saya di sini kalau masih mau macem2 lagi,, kayak saya
kalau di sekolah ya mbak,,teman-teman ada yang biasanya
ngajak saya minum, ngobat, saya nggak mau wong dulu uda*

...tidak ada punca adik tidak baik seperti adik...
"Kokakku juga sama dia itu memang aku kakak zinta

..(82.4.1:MHQ)

!Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikannya berikut

berdok sahat merupakan bentuk bering pada diri anak.

Tetapi dukungan akan motivasi dari lingkungan keluarga yang

:iii

keluarga... itu yang menjadi keinginan dan harapan saya
baik... agar saya mendapatkan kembali kebahagiaan
dan berprestasi... mereka senang terus maka saya tambah
bikin apa mungkin ke orang tua kalau kamu itu memang
keluarga kalau saya ada berprestasi... ya om Allah itu yang
menentukan agar saya bisa mendapatkan pada
orang-orang di sini ini selalu meningkat meningkat
ini berkesinambungan terus di sini bapak... pokoknya
"Kalau berprestasi akan dapatkan ini terus seperti ini

(72.0:1 V/V) 1. 1000 ml.

[illegible]

Hal ini juga dipertegas oleh *significant others* dalam pernyataannya sebagai berikut:

Disini peranan lingkungan pondok yang memang sangat penting sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi diri subyek.

Setelah subyek mengalami proses belajar yang menjadikan pengalaman baru dalam dirinya dan beberapa faktor yang mempengaruhi dirinya tersebut, selanjutnya subyek menunjukkan respon dirinya dalam berperilaku dan berinteraksi saat berada di Pondok Pesantren Suryalaya Surabaya.

...and, indeed, the fact that the ...

722 A.1:711 D) ...ignat n'g' ang' t' n'g'

[illegible]

reptageni boikun;

Long-term effects on central nervous system

beruhen die auf, werden die sich die zum zu-

des meublé et des meubles de la chambre.

interna perché che influenza che tutto

napredak državnih organa, kao što su policija, sudovi, ministarstva, i drugi organi, u skladu sa svojim obavezama prema građanima.

...yang ke arah... dan juga ke arah...

...and the fact that the ...

[illegible]

10.4 (2/11/01) added: some very

1990. *Journal of the American Statistical Association*, 85, 1039-1042.

Priloga 2: Preglednica 1: Izjava o integritetu

3) Aspek-aspek tersebut

referred to as the *mean of means* and the *mean of medians*, respectively.

berdasarkan data dalam lima tahun terakhir yang

macropolymer chain is soluble in water and is not precipitated by the addition of a small amount of alcohol.

il est absent d'un état postérieur au précédent mais a pu être ré-élu.

Franklin Research Institute

atau saran dari orang lain. Biasanya pak Thoha yang membantu segala kesulitan saya....(CHW:1.5.33)".

Banyak pengalaman atau pengetahuan baru yang didapatkan di pondok membuat subyek menjadi anak yang percaya diri.

“Aku itu orangnya yow PD mbak,, kenapa gak PD, ya PD aja kali mbak....(CHW:1.5.32)”.

Adanya peraturan-peraturan di pondok menjadikan pengetahuan baru bagi dirinya bahwa segala apa yang dilakukan perlu adanya persetujuan dari orang yang disekitarnya

"Saya menyadari semua itu tidak langsung disetujui oleh mereka karna semua itu juga butuh pertimbangan-pertimbangan. Kayak saya gini kalau pengen sesuatu pasti dipertimbangkan dulu ma keluarga atau pak thoha, gitu mbak,, jadi gak langsung disetujui mbak,,jadi gak akan asal aja mbak,,(CHW:1.5.36)"

Subyek juga mempunyai pandangan hidup yang optimis, memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depannya.

“Semua butuh diperjuangkan, hidup itu harus diperjuangkan mbak,, mangkanya itu mbak,, saya orangnya nggak gampang menyerah mbak, selalu berusaha sekuat mungkin dalam menghadapi sesuatu seperti masalah atau apa aja... (CHW:1.5.42)

...man samen dat orang lain Bismillah bok Thoban kung

menyampaikan secara kesatuan ser... (CHW:1.2.30).

Banyak permasalahan atau pengetahuan lain yang didapatkan di

banduk membuat subjek menjadi anak yang berbeda diri.

...taka ini merupakan dari PD, m... k... g... PD, in PD

...taka ini m... (CHW:1.2.30).

Adanya betatan-betatan di banduk menjadikan betatan

baru bagi dirinya bahwa apa yang dilakukan beta adnya

betatan dari orang yang disekitarnya

...taka menjadikan seruan ini tidak langsung disetujui oleh

tersebut karena seruan ini juga butuh pertimbangan

berdasarkan. Kalau saja ini bukan seruan seruan pasti

dipertimbangkan oleh ma k... orang bok thoban kung

m... jadi tak langsung disetujui m... jadi tak akan

...taka ini m... (CHW:1.2.30).

Subjek juga mempunyai pandangan hidup yang optimis, memiliki

harapan dan cita-cita untuk masa depannya.

...seruan ini dipertimbangkan hidup ini harus

dipertimbangkan m... m... m... m... m...

orang-orang yang mempunyai m... m... m...

...taka ini m... m... m... m... m...

...taka ini m... (CHW:1.2.42)

Stigma masyarakat yang beranggapan bahwa mantan pengguna narkoba meskipun sudah sembuh dan pernah menjalani rehabilitasi, pandangan atau penilaian negatif itu tetap melekat pada masyarakat. Tetapi subyek menyadari memang

kepribadiannya dulu sebelum menjalani rehabilitasi adalah sesuai stigma masyarakat dan ia pun tidak menyukai hal itu, tetapi bagi dirinya sekarang ia sudah berbeda.

“Kepribadianku kemarin mbak pas pake narkoba, dan sekarang sudah berbeda mbak.... Saya sudah berubah mbak,,, (CHW:1.5.37)”.

Setelah menjalani rehabilitasi selama 6 bulan lebih dan tinggal di pondok setahun lebih, ia justru merasa sama dengan orang lain atau teman-temannya.

“Saya merasa sama saja mbak dengan yang lain, tetapi saya kan punya masalah ini, sedangkan orang lain juga punya masalah sendiri yang berbeda dengan saya (CHW:1.5.34)”.

Menurut *significant others* pun, NS juga seperti itu saat di pondok, merasakan bahwa dirinya sama baik dengan teman pondok atau teman-temannya yang lain.

“Nggak pernah mbak,, satahu saya dia merasa sama dengan yang lainnya, buktinya dia enjoy-enjoy saja dalam bergaul dengan kita dan teman-temannya, itu yang selama ini saya ketahui mbak....(CHW:2.2.67)”

dirinya sekarang ia sudah berbeda.

„Körperlichkeit kann nicht nur eine Frage der Gesundheit sein, sondern auch eine Frage der Identität.“

Setelah menjalani rehabilitasi selama 6 bulan lebih dan tinggal di
 bonbok setaman lebih ia justru merasa sama dengan orang lain akan
 teman-temannya.

(CHW.1.2.34) .
 bunter mineralisch reichhaltiger Sandstein bestehend aus
 einem feinkörnigen bis mittelkörnigen, sandig bis schluffig
 bis tonig mineralisch reichhaltigen Sandstein bestehend

Menurut penelitian tersebut, ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, sosial, dan personal. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, ekonomi, dan politik.

.../Legak berawal bapak... setelah saya dia monev sama
dokter yang lain/et faktirnya dia cipta-cipta saja dalam
perkantab dengan kita dan teman-teman/ itu yang selanjut
ini saya ketahui bapak ... (CHW:2.2.07)..."

c) Komponen konatif

Hasil dari proses belajar yang menjadikan pengetahuan dan pengalaman baru yang di milikinya sehingga ia mampu berperilaku dan berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya. Subyek mampu menyesuaikan diri baik di lingkungan pondok, ia juga mampu menyesuaikan diri baik dengan temannya disekolah maupun diluar sekolah. Sesuai dengan pemaparannya sebagai berikut ini:

“Kalau disini, ya teman-teman saya pak Thoha, bang Alif (nama samran) itu yang paling dekat mbak, yang lain jg deket kog mbak, semua orang yang disini sudah aya anggap orang tua saya sendiri,.. Saya juga akrab sama mereka semua,,, kita kan 1 pondok mbak, ya jadi sering komunikasi ngobrol bareng, banyak yang kita lakukan bareng-bareng,,, jadi tahu satu sama lainnya mbak,,, uda kenal banget....Teman di sekolah juga banyak mbak, tapi saya itu pilih-pilih temen takut terjerumus lagi, karna nggak sekali dua kali saya diajak ngobat lagi sama teman, tapi saya menolak ajakan mereka (CHW:1.5.40)”.

Menurut *significant others* juga demikian, subyek memang mampu menyesuaikan diri baik dengan teman-temannya dan di lingkungan pondok. Penilaian *significant others* selama mengenal diri subyek

Hasil dari proses belajar yang menjadikan keberhasilan dan kegagalan baru yang di miniatnya sehingga ia mampu melakukan dan berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya. Subjek mampu menyesuaikan diri baik di lingkungan bondok ia juga mampu menyesuaikan diri baik dengan temannya di sekolah maupun di luar sekolah. Sesuai dengan pembatasannya sebagai berikut ini:

"Kalau dilihat ya teman-teman saya baik Tholul bang. di rumah semuanya itu yang paling dekat mbak yang lain ya dekat kayak mbak semua orang yang disini sudah dia ngajak orang itu saya sendiri... juga juga udah sama mereka semua... kita kan 1 bondok mbak ya jadi sangat komunikasi ngobrol barang banyak yang kita lakukan barang-barang... jadi tuh sama sama lahnya mbak... ada kenal banget... Teman di sekolah juga banyak mbak tapi saya itu pilih-pilih teman bukan ngajarin juga, karena ngajak sekali itu kali saya diajak ngobrol lagi sama teman."

topi yang menolak diajak mereka (CHW:1.2.40)."

Menurut signifikansi others juga demikian subjek memang mampu menyesuaikan diri baik dengan teman-temannya dan di lingkungan bondok. Penilaian signifikansi others selama mengenal diri subjek

2) Komponen afektif

Subyek lebih senang berada di lingkungan pondok, bukan hanya itu subyek juga merasakan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya yang lain. Segala aspek kebutuhan subyek, ia dapatkan di lingkungan pondok seperti motivasi atau dukungan dari lingkungan sekitarnya, lingkungan pondok sebagai faktor eksternal tersebut mempengaruhi faktor internal dalam dirinya, sehingga ia memiliki rasa dan penilaian positif pada dirinya.

3) Komponen konatif

Perubahan sikap dan perilaku baik pada diri subyek di pengaruhi oleh kebiasaan baik yang ia lakukan di pondok dan kemauan kuat yang dimiliki untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak sesuai anggapan buruk orang lain, hal ini tidak lepas dari lingkungan sekitarnya yang memberikan penilaian positif pada subyek. Sehingga sekarang ia mampu menyesuaikan diri, berinteraksi dan berperilaku baik dengan lingkungan sekitarnya.

C. Pembahasan

Persepsi diri merupakan pandangan atau penilaian terhadap dirinya sendiri yang diperoleh dari hasil belajar atau pengalaman yang mempengaruhi individu tersebut untuk berinteraksi atau berperilaku dengan sekitarnya. Menurut Chaplin (1993) persepsi diri adalah posisi bahwa orang sering membuat kesimpulan mengenai sikap-sikapnya sebagai hasil dari upaya mengamati tingkah laku sendiri. Subyek disini yang pernah mengalami

menyebutkan bahwa orang-orang yang mengalami gangguan jiwa sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Chaplin (1993) tersebut diri adalah posisi bahwa orang-orang yang mengalami gangguan jiwa sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Chaplin (1993) tersebut diri adalah posisi bahwa orang-orang yang mengalami gangguan jiwa sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain.

ketergantungan narkoba mampu mempersepsikan diri mereka karena hasil belajar dan pengalaman yang ia peroleh dari lingkungan sekitarnya yaitu di pondok. Meskipun penilaian lingkungan keluarga dan masyarakat pada diri remaja yang pasca ketergantungan narkoba adalah buruk, tetapi lingkungan pondok mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi subyek sehingga ia mampu berperilaku dan berinteraksi baik pada sekitarnya.

Persepsi diri pada dasarnya memiliki perbedaan pada setiap individu. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pada diri individu tersebut. Baik berupa faktor internal pada diri individu ataupun faktor eksternalnya. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik (Thoha, 1993).

Subyek penelitian ini memiliki faktor internal yang berupa sikap, kebiasaan baik dan kemauan kuat yang menunjukkan hal positif, sedangkan faktor eksternalnya pun yang ia dapatkan dari pengalaman ataupun hasil belajar di pondok sangat mempengaruhi diri subyek sekarang ini.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan maka diperoleh bahwa subyek NS memiliki persepsi diri yang baik atau positif, meskipun lingkungan keluarga ataupun masyarakat memberikan penilaian negatif bagi remaja pasca ketergantungan narkoba tetapi lingkungan pondok mampu berperan merubah penilaian tersebut menjadi positif. Lingkungan pondok yang memberikan pengetahuan dan pengalaman baru

sehingga ia mampu memberikan dan bertanggung jawab sebagai pemimpin yang baik pada sekutunya.

(Thoha, 1993).

dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik dan kemandiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kepribadian, Baik berupa faktor internal pada diri individu ataupun faktor eksternalnya. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pada diri individu tersebut. Perspsi diri pada dasarnya memiliki perbedaan pada setiap individu.

belajar di pondok sangat sangat membahagiakan ini subyek sekarang ini faktor eksternalnya pun yang ia dapatkan dari pengalaman adalah hasil kebiasaan baik dan kemauan kuat yang menunjukkan hal positif, sedangkan subyek penelitian ini memiliki faktor internal yang berupa sikap.

1. lingkungan bondor yang memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bondor mampu berperan menjadi positif.

2. penilaian negatif bagi remaja pasca keterbatasan narkoba tetapi lingkungan positif, meskipun lingkungan keluarga atau pun masyarakat memberikan

3. umka diperoleh bahwa subjek N2 memiliki persepsi diri yang baik atau

4. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan lokasi penelitian yang dijelaskan

Penelitian ini secara umum mendukung pendapat John Lock dkk (Ali & Ansori, 2004: 193) yang menyatakan bahwa persepsi diri bukan termasuk faktor bawaan (genetik) melainkan terbentuk dari hasil belajar atau pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Bahkan mereka menegaskan bahwa persepsi hanya mungkin terjadi pada individu setelah melalui proses pengalaman dan belajar yang cukup lama. Hasil belajar atau pengalaman subyek yang didapatkannya di lingkungan pondok mampu membentuk dirinya untuk berinteraksi dengan orang-orang yang disekitarnya. Hasil pengalaman di pondok juga mempengaruhi subyek

menjalankan semua juga memiliki perasaan bahwa dirinya tidaklah berbeda dengan yang lain mampu menyesuaikan diri baik dengan teman-teman yang bukan bangsanya ini ia diri subyek berbicara dan berinteraksi baik dengan sekutunya. Subyek mendapatkan kembali kepercayaan ketemuannya dari orang yang membantu dukungan dan motivasi diri untuk semakin memperbaiki diri agar mendapatkan kesalahan yang sama. Di lingkungan bondok subyek mendapatkan bentuk ketertarikan narkoba yang memang benar-benar tidak ingin lagi terjadi pada diri subyek. Perbaikan yang sulit dilakukan bagi orang yang diri subyek dengan baik akan positif buat. Mereka menghargai perbaikan yang subyek tetapi orang-orang di sekitar bondok memberikan penilaian terhadap dirinya. Meskipun lingkungan bondok dikatakan lingkungan baru bagi diri ini baginya sehingga ia memiliki keinginan akan pembangunan positif terhadap

yang diskursus. Hasil pengamatan di pondok juga menunjukkan subjek yang diskursus. Hasil pengamatan di pondok menunjukkan bahwa orang-orang pondok mampu membuat dirinya untuk berinteraksi dengan orang-orang yang belajar atau pengamatan subjek yang dibicarakan di lingkungan. Hasil belajar atau pengamatan subjek yang dibicarakan di lingkungan individu setelah melalui proses pengalaman dan belajar yang cukup lama. Bahkan mereka menegaskan bahwa mereka mungkin terjadi pada pengalaman individu dalam berinteraksi dengan orang-orang diskursus. faktor bahwa (genetik) memainkan peranan dari hasil belajar atau & Anson, 2004: 103) yang menyatakan bahwa proses ini bukan termasuk penelitian ini secara umum mendukung pendapat John Lock dik (Ali

mampu berinteraksi dengan teman-temannya baik di perkampungan dekat pondok ataupun di sekolah.

Kenyataan tersebut dapat dipahami dari data yang mencerminkan bahwa subyek berpersepsi diri positif karena adanya faktor yang mempengaruhi bagaimana penilaian yang diberikan untuk membentuk persepsi diri subyek tersebut.

Memang benar bahwa pada masa terbentuknya proses persepsi diri seorang individu, banyak faktor yang mempengaruhinya. Terlebih faktor eksternalnya yang mampu mempengaruhi faktor internal pada diri subyek ini. Faktor-faktor ini yang akan mempengaruhi bagaimana terbentuknya persepsi diri seseorang, bagaimana reaksi atau respon orang lain atau lingkungan terhadap dirinya atau tingkah lakunya, yang akan membentuk suatu persepsi tentang dirinya sendiri. Itu semua proses pembentukan persepsi diri yang didapatkan saat subyek berada di lingkungannya yaitu Pondok Pesantren Suryalaya Surabaya.

berdapat banyak di sekolah.

bagaimana dengan yang diberikan untuk membantu belajar ini saya
saya berikan ini karena saya ingin membantu belajar ini saya
Kerjasama ini akan dapat data yang menunjukkan bahwa

Menyang bentuk bahwa pada mana terdapatnya proses persepsi diri seorang individu banyak faktor yang mempengaruhinya. Terdapat faktor eksternal yang mampu mempengaruhi faktor internal pada diri subjek uji. Faktor-faktor ini yang akan mempengaruhi bagaimana terdapatnya persepsi diri seseorang. bagaimana reaksi atau respon orang lain atau lingkungan terhadap dirinya akan tingkat keberagamaan yang akan membentuk suatu persepsi tentang dirinya sendiri. Itu semua proses pembentukan persepsi diri yang dipengaruhi oleh banyak faktor di lingkungannya yaitu faktor internal dan eksternal.